

Analisis Manajemen Likuiditas dan Manajemen Gap pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Musnawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
Email : musnawati_indratno@yahoo.co.id

Nurnasrina

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
*Email : nurnasrina@uin-suska.riau

Syahpawi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
Email : syahpawi@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Liquidity Management;
GAP Management;
Profitability, Islamic Banks;
Indonesia Stock Exchange

Article History :

Received :2023-02-04
Revised : 2023-04-28
Accepted :2023-06-28
Online :2023-06-30

ABSTRACT

Indonesia's economy is driven by various sectors, with the banking sector playing a very important role. Indonesian banking has been operating since colonial times until today, functioning as a liaison between capital owners and capital managers. Capital owners often do not have sufficient skills to manage funds professionally, while banks have these abilities, so they can manage funds optimally and foster trust. In management, banks place the use of funds as assets and the source of funds as liabilities, which is in accordance with macro monetary policy in a country's asset management. The main purpose of this management is to monitor the financial position, which is important for planning, organizing, and supervising, as well as for capital, fund raising, fund use, and financing in liquidity management. Interest rates greatly affect liquidity management, because they have a difference or difference to sensitive assets and liabilities. Good liquidity management maintains a balance between assets and liabilities to meet various financial obligations, including debt repayments and employee salaries. The case of Silicon Valley Bank, which collapsed in March 2023, shows the importance of healthy liquidity ratios. A rapid rise in interest rates lowers the value of bonds in the portfolio and increases the cost of credit, which creates a GAP in profit returns. In contrast to conventional banking, Islamic banking uses a profit-sharing system that is more flexible in profit returns. This phenomenon attracts the author's attention to further discuss liquidity management and GAP management in Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period, where there are four Islamic banks that have been listed on the Islamic stock exchange.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia digerakkan oleh berbagai sektor, salah satu sektor yang memegang peran yang sangat penting adalah sektor Perbankan. Perbankan Indonesia sudah dijalankan dari zaman penjajahan sampai saat ini. Sektor perbankan berperan sebagai penghubung antar pemilik modal/dana dengan pengelola



This is an open access article under the [CC BY- SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author : Nurnasrina

modal/dana. Hal ini terjadi karena pemilik modal/dana belum memiliki skil dan keterampilan yang memadai untuk pengelolaan dana secara profesional. Sebaliknya pengelola dana (perbankan) memiliki skil dan keterampilan yang dibutuhkan pemilik modal untuk mengelola dana secara professional dan menimbulkan rasa percaya bagi pemilik modal meletakkan dananya ke pengelola dana untuk dikelola secara maksimal. Dalam hal ini Perbankan akan menempatkan pemakaian dana berupa Aktiva/Asset dan menempatkan sumber dana berupa Kewajiban/Liability.

Pengelolaan Aktiva/Asset dan Kewajiban/Liability dalam dunia perbankan sesuai dengan aspek kebijakan makro moneter dalam Manajemen Asset suatu negara (Saksonova, 2014). Pengelolaan Aktiva/Asset dan Kewajiban/Liability ini bertujuan untuk mengawasi posisi keuangan. Posisi keuangan yang baik akan memudahkan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Disamping itu posisi keuangan digunakan untuk permodalan, penghimpunan dana, penggunaan dana dan pembiayaan dalam rangka Manajemen Likuiditas. Manajemen Likuiditas dipengaruhi oleh tingkat suku bunga/imbil hasil sesuai ketentuan Bank Indonesia. Tingkat suku bunga/imbil hasil memiliki perbedaan atau selisih terhadap Aktiva/Asset dan Kewajiban/Liability sensitif (Askarullah, 2017).

Manajemen Likuiditas harus dikelola dengan sebaik mungkin untuk menjaga keseimbangan Aktiva/Asset dengan Kewajiban/Liability untuk memenuhi pembayaran cicilan hutang, pembayaran gaji karyawan, berinvestasi dan beradaptasi terhadap dinamika bisnis serta kondisi pasar yang dipengaruhi salah satu faktornya adalah regulasi (HSBC Bank, 2023). Kasus Silicon Valley Bank yang kolaps Maret 2023 yang disebabkan oleh Rasio Likuiditas lebih kecil dari Rasio Solvabilitas tercermin dari diversifikasi depasan-deposan besar, penempatan pada surat hutang yang memiliki resiko valuasi (Bisnis.Com, 2023). Kasus Silicon Valley Bank menyebabkan depasan-deposan besar menarik dana dalam jumlah besar akibatnya likuiditas bank menjadi rendah, sedangkan Liabilitas/Kewajiban yang jatuh tempo cukup besar, akibatnya bank kekurangan dana dan dinyatakan kolaps.

Manajemen GAP kasus Silicon Valley Bank dipicu oleh adanya kenaikan tingkat suku bunga yang cepat yang menurunkan nilai obligasi dalam portfolio dan meningkatkan biaya kredit (Tirto.id, 2023). Pada kasus ini muncul GAP yaitu acuan pengembalian keuntungan adalah Suku Bunga yang memiliki Tingkat pengembalian flat. Tingkat suku bunga flat jika jatuh tempo pihak bank wajib membayar berdasarkan berapa besarnya tingkat suku bunga yang telah ditetapkan oleh bank sentral baik untuk penghimpunan dana maupun pembiayaan. Berbeda dengan perbankan syariah yang menerapkan tingkat pengembalian berdasarkan margin persentase bagi hasil antara Bank sebagai pengelola dana nasabah (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana atau modal (shahibul mal) apabila untuk penghimpunan dana. Sedangkan Pembiayaan, bank sebagai pemilik dana/modal (shahibul mal) dan nasabah sebagai pengelola dana/modal (mudharib).

Dari fenomena diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai Manajemen Likuiditas dan Manajemen GAP Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai 2022 terdapat 4 Bank Syariah yang sudah listing di bursa saham syariah.

KAJIAN LITERATUR

A. Manajemen Likuiditas

Manajemen Likuiditas adalah pengelolaan likuiditas bank dikelola secara baik dan optimal yang terdiri dari Aktiva/Asset bank untuk memenuhi Kewajiban/Liability yang sudah jatuh tempo baik saat sekarang dan masa akan datang akan meningkatkan nilai Net Profit Margin (Inna Cikita Mahdatika dkk, 2021). Bank harus mengelola ketersediaan Aktiva/Asset yang ada untuk dikelola semaksimal mungkin sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan baik bagi pihak bank maupun bagi pihak nasabah. Disamping itu bank harus mengelola Kewajiban/Liability yang akan jatuh tempo baik untuk Kewajiban/Liability jangka pendek atau Kewajiban/Liability jangka panjang. Bank harus menjamin ketersediaan dana apabila sewaktu-waktu nasabah menarik dananya atau membayar Kewajiban/Liability jatuh tempo berupa pembayaran Margin Bagi Hasil, pembayaran hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Pengelolaan dana nasabah harus menimbulkan rasa percaya dan aman bagi nasabah, sehingga nasabah tidak menarik dananya dalam jumlah besar secara mendadak.

Manajemen likuiditas bank syariah dapat dikategorikan kedalam bagian Penghimpunan Dana Masyarakat berupa dana pihak ketiga, Pembiayaan untuk menyalurkan dana yang terhimpun dan pengelolaan selisih Aktiva/Asset dengan Kewajiban/Liability (Karim, 2013). Penghimpunan dana masyarakat bank syariah akan memberikan imbal hasil berupa persentase margin antara nasabah pemilik dana (shahibul mal) dengan bank sebagai pengelola (mudharib). Akad yang digunakan umumnya adalah Akad Wadiah dan Akad Mudharabah sesuai kesepakatan antara nasabah dengan bank. Persentase margin bagi hasil lebih besar untuk pihak pengelola



yaitu bank dan persentase yang lebih kecil untuk nasabah. Penyaluran dana yang terhimpun melalui Pembiayaan. Akad Pembiayaan yang digunakan adalah akad Murabahah dan Musyarakah atau akad pembiayaan syariah sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah. Persentase profit sharing lebih besar untuk pengelola dana yaitu nasabah dan lebih kecil untuk bank sebagai pemilik dana.

B. Manajemen GAP

Bank syariah menerima penempatan dana dari bank lain atau bank syariah menempatkan dananya ke bank lain kemudian bank syariah akan menerima imbal hasil, selisih antara imbal hasil Aktiva/Asset dengan Kewajiban/Liability menimbulkan GAP. Manajemen GAP akan mengelola penempatan dana di bank lain yang akan menerima imbal hasil atau menerima penempatan dana dari bank lain dan memberikan imbal hasil ke bank pemberi dana (Desy Kurniasih, 2017). Dalam hal ini penerapan manajemen GAP pada perbankan syariah berusaha untuk memperkecil selisih atau perbedaan yang timbul antara Margin Sensitive Asset (RSA) dengan Margin Sensitive Liability (RSL).

Manajemen GAP adalah suatu mekanisme pada margin atau bagi hasil untuk mencapai profitabilitas yang maksimal (Inna Cikita Mahdatika dkk, 2021). Manajemen GAP mengelola margin atau bagi hasil yang bisa memberikan keuntungan bagi nasabah dan bagi pihak bank sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak bank. Dengan adanya perubahan profitabilitas akan mempengaruhi net profit margin. Profitabilitas sangat rentan terhadap kenaikan atau penurunan Tingkat suku bunga bagi bank konvensional dan margin atau bagi hasil bagi bank syariah. Profitabilitas terkait dengan pengelolaan Aktiva/Asset dan Kewajiban/Liability yang rentan terhadap perubahan margin atau bagi hasil, tentunya bank syariah harus mengelola GAP yang muncul dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

METODE

Metode yang dipakai dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Data diperoleh dari Laporan Keuangan yang diambil dari website IDX Indonesia Stock Exchange PT Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022. Data juga diperoleh dari Website Bank Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbankan Syariah Listing di Bursa Efek Indonesia

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 4 perbankan syariah yang sudah listing dan mengikuti ketentuan transaksi pasar modal syariah. Perbankan syariah yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 1. Perbankan Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Bank	Kode Bank	Listing BEI
1	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	BRIS	2021
2	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PNBS	2014
3	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk	BTPS	2018
4	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	BANK	2021

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 1 menunjukkan perbankan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk adalah penggabungan dari tiga bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Bank BUMN ini melakukan merger dengan Bank Syariah Mandiri sebagai leader dan memunculkan nama baru yaitu PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sebelumnya bernama Bank Panin Syariah. Bank Panin Syariah adalah bank syariah yang pertama kali go public kemudian Bank Panin Syariah membuat kesepakatan dengan Dubai Islamic Bank Uni Emirat Arab sehingga namanya berubah menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah. PT. Bank BTPN Syariah merupakan unit usaha syariah dari PT. Bank BTPN dan tahun 2014 resmi menjadi PT. Bank BTPN Syariah dan Tahun 2018 resmi menjadi Perusahaan go public dengan kode bank BTPS. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk, awalnya bernama PT. Bank Net Indonesia Syariah, Tbk. Tahun 2021 berubah menjadi PT. Bank Aladin Syariah, Tbk dan melakukan penawaran pertama kali pada Tahun 2021.



B. Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah

Manajemen likuiditas harus dikelola dengan baik dan optimal oleh perbankan syariah. Laporan keuangan Neraca mencerminkan kinerja suatu bank untuk satu periode akuntansi. Laporan keuangan Neraca berisi informasi Aktiva/Asset dan Kewajiban/Liability. Neraca perbankan syariah yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang memberikan informasi saldo Aktiva/Asset perbankan syariah terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Total Aktiva/Asset Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Milyar)

No	Nama Bank	2019	2020	2021	2022
1	PT.Bank Syariah Indonesia, Tbk	-	-	265.289	305.727
2	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	11.136	10.803	14.426	14.517
3	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk	15.383	16.435	18.543	19.180
4	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	715	721	2.173	1.303

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 2 PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki data kosong, hal ini PT. Bank Syariah Indonesia merger awal tahun 2021. Hasil penggabungan tiga bank ini menghasilkan total Aktiva/Asset yang cukup besar yaitu tahun 2021 sebesar Rp.265.289 milyar dan meningkat tahun 2022 sebesar Rp.305.727 milyar. Aktiva/Asset PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar Rp.11.136 milyar menurun tahun 2020 sebesar Rp.10.803 milyar, tahun 2021 mulai meningkat menjadi Rp.14.426 milyar begitu juga tahun 2022 Rp.14.517 milyar walaupun kenaikannya tidak terlalu besar yaitu sebesar Rp.91 milyar. PT.Bank BTPN Syariah Aktiva/Asset tahun 2019 sebesar Rp.15.383 milyar meningkat tahun 2020 sebesar Rp.16.435 terus meningkat tahun 2021 sebesar Rp.18.543 milyar dan meningkat lagi tahun 2022 menjadi Rp.19.180 milyar. PT.Bank Aladin Syariah memiliki Aktiva/Asset tahun 2019 sebesar Rp.715 milyar, tahun 2020 meningkat sebesar Rp.721 milyar, tahun 2021 meningkat cukup tinggi sebesar Rp.2.173 milyar dan menurun tahun 2022 sebesar Rp.1.303 milyar.

Manajemen likuiditas mengelola kewajiban/liability jangka pendek maupun liability jangka Panjang. Ketersediaan likuiditas sangat mempengaruhi kewajiban/liability. Kewajiban/Liability perbankan syariah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Kewajiban/Liability Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Milyar)

No	Nama Bank	2019	2020	2021	2022
1	PT.Bank Syariah Indonesia, Tbk	-	-	61.886	73.656
2	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	583	458	866	727
3	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk	2.632	2.439	2.543	2.701
4	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	120	39	89	67

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 3 PT. Bank Syariah Indonesia total Kewajiban/Liability tahun 2021 sebesar Rp.61.886 milyar dan meningkat tahun 2022 sebesar Rp.73.656 milyar. Total Kewajiban/Liability ini hasil merger. Kewajiban/Liability PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar Rp.583 milyar menurun tahun 2020 sebesar Rp.458 milyar, tahun 2021 mulai meningkat menjadi Rp.866 milyar tapi menurun tahun 2022 Rp.727 milyar penurunannya sebesar Rp.139 milyar. PT.Bank BTPN Syariah Kewajiban/Liability tahun 2019 sebesar Rp.2.632 milyar meningkat tahun 2020 sebesar Rp.2.439 milyar terus meningkat tahun 2021 sebesar Rp.2.583 milyar dan meningkat lagi tahun 2022 menjadi Rp.2.701 milyar. PT.Bank Aladin Syariah memiliki Kewajiban/Liability tahun 2019 sebesar Rp.120 milyar, tahun 2020 menurun sebesar Rp.39 milyar, tahun 2021 meningkat sebesar Rp.86 milyar dan menurun tahun 2022 sebesar Rp.67 milyar.

C. Manajemen GAP Perbankan Syariah

GAP ada karena perbedaan Aktiva/Asset dengan Kewajiban/Liability. Perbedaan ini ditimbulkan karena adanya selisih profit sharing untuk Aktiva/Asset berupa Rate Sensitive Asset (RSA). Perbedaan ini juga ditimbulkan oleh adanya selisih imbal hasil untuk Kewajiban/Liability berupa Rate Sensitive Liabilitas (RSA).



Manajemen GAP adalah pengelolaan GAP yang tepat dan optimal untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah.. Rate Sensitive Asset (RSA) dan Rate Sensitive Liabilitas (RSL) ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai institusi negara yang mengatur stabilitas moneter salah satunya penetapan Rate Suku Bunga atau Margin Bagi Hasil.

Margin bagi hasil perbankan syariah dihitung dari hasil usaha bank yang dikembalikan ke nasabah dalam bentuk margin persentase untuk nasabah dan bank. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menerapkan suku bunga untuk simpanan dan pinjaman. Perbankan syariah menerapkan system margin bagi hasil untuk simpanan dan margin profit sharing untuk pembiayaan. Profitabilitas dari margin bagi hasil dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Profitabilitas Komprehensif Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Milyar)

No	Nama Bank	2019	2020	2021	2022
1	PT.Bank Syariah Indonesia, Tbk	-	-	3.217	4.311
2	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	5	4	(7)	3
3	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk	1.399	854	375	411
4	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	65	42	2	(49)

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4 PT. Bank Syariah Indonesia profitabilitas tahun 2021 tercatat sebesar Rp.3.217 milyar dan meningkat tahun 2022 sebesar Rp.4.311 milyar. Untuk bank yang baru merger menghasilkan profitabilitas 1.094 milyar, suatu kinerja yang cukup bagus. PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 tercatat profitabilitas sebesar Rp.5 milyar, tahun 2020 tercatat sebesar Rp.4 milyar, tahun 2021 tercatat rugi sebesar Rp.7 milyar dan tahun 2022 sudah mencatat profitabilitas sebesar Rp.3 milyar. PT.Bank BTPN Syariah Profitabilitas PT. Bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar Rp.1.399 milyar menurun tahun 2020 tercatat profitabilitas sebesar Rp.854 milyar terus menurun tahun 2021 sebesar Rp.375 milyar dan meningkat tahun 2022 menjadi Rp.411 milyar. PT.Bank Aladin Syariah memiliki profitabilitas tahun 2019 sebesar Rp.65 milyar, tahun 2020 tercatat menurun sebesar Rp.42 milyar, tahun 2021 tercatat menurun sebesar Rp.2 milyar dan menurun tahun 2022 mengalami rugi sebesar Rp.49 milyar.

D. Analisis Manajemen Likuiditas dan Manajemen GAP

Dari Tabel diatas dibuat perbandingan antara Aktiva/Asset, Kewajiban/Liabilitas dan Profitabilitas. Data dari tabel diatas diambil dari Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba/Rugi untuk perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Perbandingan data tersebut terlihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah di BEI (Dalam Milyar)

No	Nama Bank	2019	2020	2021	2022
1	PT.Bank Syariah Indonesia, Tbk				
	Total Aktiva/Asset	-	-	265.289	305.727
	Total Kewajiban/Liabilitas	-	-	61.886	73.656
	Profitabilitas Komprehensif	-	-	3.217	4.311
	Rasio Likuiditas	-	-	4,2%	4,2%
2	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk				
	Total Aktiva/Asset	11.136	10.803	14.426	14.517
	Total Kewajiban/Liabilitas	583	458	866	727
	Profitabilitas Komprehensif	5	4	(7)	3
	Rasio Likuiditas	19,1%	23,6%	16,7%	20%
3	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk				
	Total Aktiva/Asset	15.383	16.435	18.543	19.180
	Total Kewajiban/Liabilitas	2.632	2.439	2.543	2.701
	Profitabilitas Komprehensif	1.399	854	375	411

	Rasio Likuiditas	5,8%	6,7%	7,3%	7,1%
4	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk				
	Total Aktiva/Asset	715	721	2.173	1.303
	Total Kewajiban/Liabilitas	120	39	89	67
	Profitabilitas Komprehensif	65	42	2	(49)
	Rasio Likuiditas	6%	18,5%	24,4%	19,4%

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari Tabel 5 Rasio Likuiditas dapat terlihat dari perbandingan antara Aktiva/Asset dengan Kewajiban/Liabilitas. Rasio likuiditas yang baik memiliki perbandingan Aktiva/Asset : Kewajiban/Liabilitas 1:1 atau 100% artinya Aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar. Apabila persentase Aktiva/Asset lebih besar dari Kewajiban/Liabilitas lebih bagus. PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2021 memiliki rasio Likuiditas $\text{Rp.265.289/61.886} \times 100\% = 4,2\%$ artinya likuiditas yang tersedia yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban memiliki perbandingan 4,2% untuk likuiditas dan 1% untuk pemenuhan tagihan kewajiban.

PT. Bank Syariah Indonesia memiliki rasio likuiditas tahun 2021 4,2% : 1 dan tahun 2022 rasio likuiditas 4,2% : 1, artinya Manajemen Likuiditas dan Manajemen GAP sudah dikelola secara baik dan optimal dan keberlangsungan Perusahaan pada masa yang akan datang memiliki prospek yang lebih bagus. Manajemen GAP juga sudah dikelola dengan baik dan optimal, terlihat dari profitabilitas Tahun 2021 sebesar Rp.3.217 milyar dan profitabilitas tahun 2022 sebesar Rp.4.311 milyar memiliki selisih keuntungan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp.1.094 milyar.

PT. Bank Panin Dubai Syariah rasio likuiditas berfluktuasi tahun 2019 sebesar 19,1% dengan Aktiva sebesar Rp.11.136 milyar berbanding Kewajiban yang harus dipenuhi sebesar Rp.583 milyar, profitabilitas yang diperoleh sebesar Rp.5 milyar. Tahun 2020 rasio likuiditas 23,6% dengan aktiva sebesar Rp.10.803 dan Kewajiban sebesar Rp.458. Kemampuan likuiditas telah melebihi dari liabilitas yang harus dibayar sementara profitabilitas menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 5 milyar menjadi sebesar Rp. 4 milyar. Tahun 2021 rasio likuiditas sebesar 16,7% menurun dari tahun 2019 dan 2020. Total aktiva meningkat sebesar Rp.14.426 milyar dengan total kewajiban sebesar Rp. 866 milyar. Profitabilitas jauh menurun dari tahun sebelumnya bahkan rugi sebesar Rp.7 milyar. Tahun 2022 rasio likuiditas 20% total aktiva sebesar Rp.14.517 milyar dan kewajiban sebesar Rp.727 milyar, profitabilitas sudah mulai meningkat menjadi 3 milyar.

PT. Bank BTPN Syariah tahun 2019 rasio likuiditas 5,8% dengan total aktiva sebesar Rp.15.383 milyar dan total liabilitas sebesar Rp.2.632 milyar dengan profitabilitas sebesar Rp.1.399 milyar. Tahun 2020 aktiva sebesar Rp.16.435 milyar dengan liabilitas sebesar Rp.2.439 milyar mencapai Tingkat rasio likuiditas meningkat menjadi 6,7%.. Tahun 2021 aktiva meningkat menjadi sebesar Rp.18.543 milyar dengan liabilitas sebesar Rp.2.543 milyar sedangkan profitabilitas menurun menjadi sebesar Rp.375 milyar , Tingkat rasio likuiditas meningkat menjadi 7,3%. Tahun 2022 aktiva meningkat menjadi sebesar Rp.19.180 milyar kewajiban meningkat 2.701 profitabilitas meningkat dari tahun 2021 menjadi sebesar Rp.411 milyar. Rasio likuiditas meningkat menurun menjadi 7,1 %.

PT. Bank Aladin Syariah tahun 2019 aktiva sebesar Rp.715 milyar dengan kewajiban sebesar Rp. 120 milyar menghasilkan profitabilitas Rp.65 milyar dengan rasio likuiditas 6%. Tahun 2020 aktiva meningkat menjadi sebesar Rp.721 milyar dengan kewajiban sebesar Rp.39 milyar profitabilitas menurun menjadi sebesar Rp.42 milyar rasio likuiditas meningkat menjadi 18,5%. Tahun 2021 aktiva meningkat cukup tinggi menjadi sebesar Rp.2.173 milyar liabilitas yang harus dikeluarkan sebesar Rp.80 milyar profitabilitas menjadi menurun sebesar Rp.2 milyar dengan rasio likuiditas meningkat menjadi 24,4%. Tahun 2022 aktiva turun menjadi sebesar Rp.1.303 milyar liabilitas turun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp.67 milyar, namun profitabilitas menurun bahkan menjadi rugi sebesar Rp.49 milyar dan rasio likuiditas menurun dari tahun sebelumnya menjadi 19,4%.

Pengelolaan Asset Liability yang tidak optimal akan berimbas pada menurunnya return on asset sebagai tolok ukur dalam pengukuran profitabilitas suatu bank (Melati Julia Roikhani dkk, 2023). Perbankan syariah dalam menghitung profitabilitas menggunakan margin bagi hasil untuk penghimpunan dana dan profit sharing untuk pembiayaan. Berdasarkan Tabel 5 terdapat 4 perbankan syariah yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. Perbankan ini memiliki total aktiva lebih besar dari total liabilitas. Total aktiva perbankan syariah juga dipengaruhi oleh Margin Sensitive Asset (RSA) berupa piutang yang menggunakan akad antara lain akad Murabahah, ijarah, pembiayaan mudharabah, musyarakah atau akad lainnya. Dimana dalam akad ini ditentukan berapa besarnya margin untuk pemilik dana (shahibul mal) dan pengelola dana (mudharib). Total kewajiban/liabilitas juga dipengaruhi oleh Margin Sensitive Liabilitas (RSL) berupa liabilitas yang memiliki

kesepakatan pembagian margin. Perbankan syariah sesuai Tabel 5 diatas memiliki Rate Sensitive Asset lebih besar dari Rate Sensitive Liabilitas.. Untuk menjaga likuiditas perbankan syariah ini menurunkan profitabilitas, bahkan ada yang merugi. Dalam hal ini manajemen likuiditas belum diterapkan secara baik dan optimal. Sedangkan Manajemen GAP sudah dijalankan dengan baik dan Optimal, ini terlihat dari Rate Sensitive Asset lebih besar Rate Sensitive Liabilitas.

KESIMPULAN

Manajemen Likuiditas perbankan syariah yang sudah listing di bursa saham syariah sudah memiliki rasio likuiditas baik. Pengelolaan manajemen likuiditas walaupun memiliki rasio likuiditas yang baik, tahun 2019 sampai tahun 2022, hal ini menunjukkan pengelolaan yang belum maksimal karena rasio likuiditas dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila terjadi penambahan aktiva/asset tentunya akan terjadi penambahan pada kewajiban/liabilitas.. Rasio likuiditas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar 19,1%, tahun 2020 sebesar 23,6%, tahun 2021 sebesar 16,7% dan tahun 2022 sebesar 20%. Sedangkan PT. Bank Aladin Syariah tahun 2019 6%, tahun 2020 18,5%, tahun 2021 24,4% rasio likuiditas bank ini naik turun. PT, Bank Syariah Indonesia tahun 2021 dan tahun 2022 memiliki rasio likuiditas yang stabil yaitu 4,2% berarti manajemen likuiditas PT.Bank Syariah Indonesia sudah dikelola secara maksimal.

Managemen GAP yang diterapkan pada perbankan yang sudah listing di bursa saham syariah dipengaruhi oleh margin bagi hasil untuk penghimpunan dana dan profit sharing untuk pembiayaan. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan perbankan nasional dimana manajemen GAP diukur berdasarkan Rate Sensitive Asset (RSA) dan Rate Sensitive Liabilitas. (RSL). Perbankan syariah tidak berdasarkan rate suku bunga, tetapi berdasarkan Margin. Managemen GAP perbankan syariah ini tercermin dari profitabilitas dari tahun 2019 sampai 2022. Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar Rp.3.217 milyar dan tahun 2022 sebesar Rp.4.311 milyar. Profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar Rp.5 milyar tahun 2020 sebesar 4 milyar tahun 2021 sebesar rugi Rp.7 milyar dan tahun 2022 sudah bisa menghasilkan keuntungan 3 milyar. Profitabilitas PT. Bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar Rp.1.399 milyar tahun 2020 sebesar Rp.854 milyar tahun 2021 sebesar 375 milyar dan tahun 2022 mulai meningkat sebesar Rp. 411 milyar. Profitabilitas PT. Bank Aladin Syariah tahun 2019 sebesar Rp.65 milyar tahun 2020 menurun sebesar Rp.42 milyar tahun 2021 menurun lagi sebesar Rp. 2 milyar dan tahun 2022 merugi sebesar Rp.49 milyar. Jika dilihat profitabilitas empat perbankan syariah ini menurun dari tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 sedangkan tahun 2022 ada mulai meningkat dan ada pula yang mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh perbankan lebih fokus pada peningkatan Aktiva untuk menjaga likuiditas dan mengelola kewajiban baik yang jatuh tempo jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya perubahan dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 tentang kualitas laba. Dampak dari penerapan PSAK ini adalah pada posisi aktiva harus dibuat Cadangan kerugian penurunan nilai, hasilnya laba yang diperoleh akan menurun dari tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 55 mengantisipasi kerugian yang cukup besar pada saat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.Com. Dionisio Damara. 2023. Bos BI Ungkap Tiga Kesalahan Fatal Dari Silicon Valley Bank. Diunduh tanggal 31 Januari 2023 <https://finansial.bisnis.com/read/20230317/90/1638470/bos-bi-ungkap-tiga-kesalahan-fatal-dari-silicon-valley-bank>.
- Desy Kurniasih. 2017. Manajemen Likuiditas dan Manajemen GAP. Diunduh tanggal 1 November 2023, <https://desskur.blogspot.com/2017/05/manajemen-likuiditas-dan-manajemen-GAP-.html>.
- HSBC. 2023. Panduan Lengkap Manajemen Likuiditas yang Efektif untuk Pebisnis di Indonesia. Diunduh tanggal 4 November 2023, <https://www.business.hsbc.co.id/id-id/insights/raising-finance/a-comprehensive-guide-to-effective-liquidity-management-for-businesses-in-indonesia>.
- Inna Cikita Mahdatika, Muhammad Adam, Ira Humaira Hany. 2021. Manajemen Likuiditas, Manajemen GAP, dan Manajemen Valuta Asing Pada Assets and Liability Management (ALMA) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019. Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN (p) : 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661 Volume 5, Nomor 1, Oktober (2021), h. 1-14 10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.19547
- Karim, A.A. 2013. Bank Islam: Fiqih dan Keuangan. Edisi 5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melati Julia Roikhani , Nurnasrina , Heri Sunandar. 2023. Analisis Kerangka Kerja Aset Dan Liability Management (ALMA). Jurnal Astina Mandiri, e-ISSN 2829-7652 Volume 2 Nomor 2 Juli 2023, <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria>



- Muhammad Wasiquil Firdaus Askarullah, Achsanika Hendratmi. 2016. Perbandingan Pembentukan Gap Sensitivitas Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Saksonova, S. (2014). The Role of Net Interest Margin in Improving Banks' Asset Structure and Assessing the Stability and Efficiency of their Operations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 132–141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.017>.
- Tirto.id. Imanudin Abdurrohman. 2023. Apa Itu Silicon Valley Bank AS Yang Bangkrut Dan Penyebabnya. Diunduh Tanggal 31 Desember 2023, <https://tirto.id/apa-itu-silicon-valley-bank-as-yang-bangkrut-dan-penyebabnya>

